

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV

FACTORS THAT CAUSE LOW READING INTEREST OF 4th GRADE STUDENTS

Oleh: Citra Pratama Sari, Universitas Negeri Yogyakarta
citra.pratama@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, guru, petugas perpustakaan, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD N 1 Padas adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan *handphone*.

Kata kunci: faktor penyebab, minat membaca

Abstrack

The research aims at describing the internal and external factors cause low interest in reading of fourth grade students in SD N 1 Padas Klaten. This was a descriptive research. The subject of this research were 4th grader students, teacher, librarian, and parents. The technique of data collectin used observation, interview, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative. The data checking technique used sources and technique triangulation. The result of this research shows the internal factors that cause low reading interest 4th grade students of SD N 1 Padas Klaten are reading ability and lack of reading habit. The external factors that cause low reading interest 4th grade students consist of school enviroentment is less supportive, the role of library is not maximed, limitations of reading material for students, the family is less supportive, then the influence of watching television and the use mobile phones.

Keywords: factors that cause, reading interest

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Putra (2008: 129) menyatakan bahwa budaya membaca atau *reading habit* suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan hal tersebut, beberapa negara maju di dunia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan

sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadoya, 2011: 1).

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Putra (2008: 7) mengungkapkan bahwa membaca dapat membuat seseorang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan

bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dan lain-lain. Dengan demikian, membaca penting untuk semua orang tak terkecuali untuk siswa sekolah dasar.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar besar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. Somadaya (2011: 1) berpendapat bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua.

Membiasakan kegiatan membaca pada siswa tentu tidak mudah, agar siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca. Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca. Siswa yang dalam dirinya belum mempunyai minat membaca yang kuat maka membaca tidak akan menjadi suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan.

Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya

minat membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakannya perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca.

Kenyataannya Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Pikiran Rakyat terbitan tanggal 17 Maret 2017 menyebutkan bahwa berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Pada tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah (Putra, 2008: 131). Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak agar masalah minat membaca dapat segera teratasi. Prasetyono (2008: 21) menyatakan bahwa rendahnya minat membaca pada anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan tidak mampu membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait minat membaca yang dilakukan pada bulan Desember di SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten ditemukan permasalahan yaitu minat membaca siswa di SD N 1 Padas masih rendah. Dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD N

1 Padas. Rendahnya minat membaca siswa kelas IV ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Siswa kelas IV juga belum mempunyai rasa senang terhadap buku/bahan bacaan yang ada disekitar mereka.

Pada saat siswa diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran 15 siswa tidak antusias dalam membaca buku, 4 siswa hanya membolak-balik halaman buku. Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu 15 menit untuk sungguh-sungguh membaca buku, 11 siswa lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan sekitar 14 siswa tidak mengetahui isi bacaan. Siswa kelas IV juga kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa lebih senang bermain bersama teman daripada untuk membaca buku. Siswa kelas IV juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca ketika diperintahkan oleh guru. Guru kelas IV mengemukakan bahwa minat membaca siswa kelas IV memang masih rendah.

Prasetyono (2008: 29) berpendapat bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa maka dapat dicari

solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya siswa mempunyai minat membaca yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian deskriptif disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD N 1 Padas Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang terjadi secara alami.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Padas yang beralamat di desa Padas, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, lebih tepatnya pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD N 1 Padas Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, guru, orang tua siswa dan petugas perpustakaan di SD Negeri 1 Padas Klaten. Siswa kelas IV di SD Negeri 1 Padas berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh data yang lengkap sesuai

dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan fokus permasalahan yaitu faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam langkah analisis selanjutnya. Penelitian ini menggunakan penyajian data yang berupa teks dalam bentuk naratif dan tabel penyajian data. Data terkait permasalahan yang disajikan yaitu faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah penelitian menjadi lebih jelas. Deskripsi atau gambaran akhir yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengenai faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten masih rendah. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam hal kelancaran

membaca terdapat 19,23% siswa yang belum lancar membaca yaitu 3,85% siswa kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya dan 15,38% siswa masih salah pengucapan kata dalam satu kalimat. Selain itu, terdapat 65,38% siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Siswa yang belum mempunyai kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses membaca sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Shofaussamawati (2014: 53) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian yang dilakukan Tim Program of International Student Assesment (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas menunjukkan kemahiran membaca anak di Indonesia sangat memprihatinkan sekitar 37,6 persen hanya bisa membaca tanpa menangkap maknanya dan 24,8 persen hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. Kurangnya kebiasaan membaca siswa kelas IV diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, 92,30% siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum

mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku.

Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca atas kesadaran dirinya. Berdasarkan pendapat Rahim, diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca yang rendah tidak akan bersedia meluangkan waktunya untuk membaca buku atas kesadaran dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas IV adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, lingkungan keluarga kurang yang mendukung, dan pengaruh menonton televisi dan bermain *games* di *handphone*. Lingkungan yang ada di sekitar siswa berpengaruh terhadap minat membaca siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SD N 1 Padas kurang mendukung minat membaca siswa, hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena minat membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dari

pihak sekolah belum bersungguh-sungguh dalam aspek menumbuhkan minat membaca siswa.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Soeatminah (Idris & Ramdani, 2015: 29) yang mengungkapkan bahwa sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang belum mampu berperan dalam menumbuhkan minat membaca dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca selanjutnya adalah peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan yang belum maksimal yaitu kondisi perpustakaan yang kurang terawat, pelayanan petugas perpustakaan kurang maksimal, tata perpustakaan yang kurang rapi, dan tidak adanya kartu perpustakaan untuk siswa. Peran perpustakaan yang belum maksimal dalam menumbuhkan minat membaca disebabkan karena petugas perpustakaan diberi tugas tambahan untuk mengurus administrasi sekolah sehingga kurang fokus dalam mengurus perpustakaan.

Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010: 82) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca masyarakat termasuk siswa-siswi kita disebabkan minimnya jumlah perpustakaan yang memadai. Menurut data Deputy Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai SLTA, baru sampai 5% yang memiliki perpustakaan yang layak. Banyak ruang perpustakaan yang sumpek sehingga kurang menarik untuk dikunjungi. Koleksi buku yang tidak lengkap,

buku-buku yang sudah kadaluwarsa, sarana yang kurang mendukung, menyebabkan orang malas ke perpustakaan. Buku-buku yang tersedia umumnya buku-buku teks, buku-buku paket, atau buku-buku pelajaran yang didrop dari pusat. Pada akhirnya keberadaan perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan sekolah untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa.

Faktor penyebab selanjutnya adalah keterbatasan buku/bahan bacaan, dari hasil penelitian diketahui bahwa ketersediaan buku yang dibutuhkan dan menarik minat siswa masih kurang lengkap. Menurut Prasetyono (2008: 32) kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Siswa kelas IV ketika di luar sekolah masih mengalami kesulitan dalam memperoleh buku/bahan bacaan yang mereka inginkan. Hal tersebut diperparah dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan yang disebabkan latar belakang ekonomi orang tua siswa yang 91,67% termasuk dalam menengah ke bawah.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010: 181) yang mengungkapkan bahwa rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku. Tuntutan hidup dizaman sekarang ini cukup tinggi. Secara umum penghasilan masyarakat telah habis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hidup sehari-hari. Kondisi ini menjadikan masyarakat termasuk siswa-siswi dari lingkungan keluarga tersebut kurang akrab dan merasa asing dengan

buku dan akhirnya memiliki minat membaca yang rendah.

Rendahnya daya beli masyarakat tidak hanya disebabkan oleh alasan ekonomi saja, tetapi juga disebabkan oleh faktor rendahnya kesadaran pentingnya buku dalam kehidupan. Dari aspek kesadaran tentang pentingnya buku, ternyata siswa belum mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca buku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada siswa yang rata-rata tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan apapun kecuali dari sekolah yang dapat dibaca oleh siswa.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi salah satu faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa, hal ini karena pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dominan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Setiap hari siswa disugahi dengan soal-soal yang harus dikerjakan, kemudian guru dan siswa membahas soal tersebut. Pembelajaran seperti itu terjadi hampir setiap hari di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran dan membuat siswa malas membaca pada waktu luang karena pikiran mereka telah terkuras untuk mengerjakan soal. Selain itu, siswa juga jarang diberi tugas untuk membaca materi selanjutnya ketika di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 32) yang mengutarakan bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Siswa hendaknya diberi motivasi agar mampu belajar mencari dan menganalisis data. Dalam hal ini, guru bisa meminta kepada siswa untuk mempelajari suatu tema atau materi tertentu

sendiri untuk pembelajaran pada hari berikutnya. Materi tidak harus bersumber dari satu buku pelajaran yang menjadi pegangan utama siswa, tetapi bisa diperoleh dari berbagi sumber bacaan.

Masalah lainnya adalah guru jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi siswa, pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas. Guru belum membiasakan siswa untuk membaca dan mencari buku-buku penunjang pembelajaran di perpustakaan. Hal tersebut menjadikan siswa tidak terbiasa untuk mencari buku-buku yang mereka butuhkan di perpustakaan. Siswa seharusnya diberi kesempatan untuk mempunyai pengalaman belajar di luar kelas, salah satunya di perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa juga bisa dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan keluarga yang masih rendah dan orang tua yang jarang membelikan buku serta mengajak anak ke toko buku. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang ekonomi keluarga siswa yang 91,67% termasuk dalam ekonomi menengah ke bawah. Kesibukan orang tua siswa dalam bekerja membuat orang tua siswa tidak memiliki waktu untuk membaca dan tidak sempat mengajak anak untuk pergi ke toko buku. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang tinggi membuat orang tua siswa belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010: 181) yang mengatakan bahwa penyebab rendahnya minat baca adalah

lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa yang terakhir adalah pengaruh menonton televisi dan bermain *games* di *handphone*. Siswa cenderung menyukai hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan *handphone*. Intensitas siswa dalam menonton televisi sekitar 2-7 jam per harinya dan biasanya dilakukan pada malam hari. Intensitas menonton televisi yang cukup sering tentu akan menyita waktu untuk belajar dan membaca buku.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa kenyataannya kebanyakan anak lebih menyukai menonton TV daripada membaca. Derasnya program TV di negeri ini yang memiliki rating tinggi, membuat anak betah berlama-lama duduk di depan TV. Meskipun program televisi itu tidak salah, namun apabila mengonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku (Yulia, 2015: xiii).

Perkembangan teknologi khususnya *handphone* juga menarik minat siswa. Siswa rata-rata sudah memiliki *handphone*, waktu yang digunakan untuk bermain *handphone* cukup lama yaitu sekitar 3-4 jam. Sebagian besar siswa menggunakan *handphone* untuk bermain

games. Kesukaan siswa pada bermain *handphone* khususnya untuk *games* akan mengalihkan minat siswa dari belajar dan membaca buku. Hal tersebut sesuai dengan Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa kemajuan dibidang teknologi, seperti komputer atau *video game*, disatu sisi mendatangkan banyak manfaat tetapi disisi lain berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu diwaspadai adalah waktu untuk berlama-lama bermain *games* karena hal ini akan menjauhkan anak dari aktivitas membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten adalah kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca siswa meliputi kelancaran membaca siswa dan kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kurangnya kebiasaan membaca siswa terdiri dari tidak meluangkan waktu untuk membaca, membaca atas perintah orang lain, jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten adalah lingkungan sekolah, perpustakaan,

buku/bahan bacaan, keluarga, dan pengaruh televisi serta teknologi. Faktor lingkungan sekolah terdiri dari budaya membaca di lingkungan sekolah masih rendah, program literasi belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah jarang diperbarui, dan sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan. Faktor perpustakaan yang meliputi kondisi perpustakaan, pelayanan perpustakaan kurang maksimal, koleksi buku di perpustakaan kurang lengkap, tata ruang perpustakaan kurang rapi, dan siswa tidak memiliki kartu anggota perpustakaan. Faktor buku/bahan bacaan yang meliputi ketersediaan buku/bahan bacaan yang dibutuhkan siswa dan menarik minat siswa masih kurang, keterbatasan akses dan sarana memperoleh buku/bahan bacaan, kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan masih rendah dan siswa tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan. Faktor guru yaitu pembelajaran yang diterapkan dominan mengerjakan soal dan jarang memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran. Faktor keluarga terdiri dari budaya membaca di lingkungan keluarga masih rendah dan orang tua jarang mengajak ke toko buku atau membelikan buku untuk siswa. Pengaruh televisi dan teknologi terdiri dari intensitas siswa dalam menonton televisi dan penggunaan *handphone* untuk bermain *games*.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah dan staf. Bagi guru, saran yang diberikan adalah meningkatkan

upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa seperti melaksanakan program literasi secara tertib dan maksimal. Bagi petugas perpustakaan hendaknya memperhatikan dan merawat kondisi perpustakaan yang meliputi fasilitas yang ada, kebersihan ruangan, penataan buku, penataan ruang agar perpustakaan memberikan kenyamanan bagi siswa. Peralatan yang tidak seharusnya ada di perpustakaan sebaiknya diletakkan di tempat semestinya. Bagi kepala sekolah dan staf, hendaknya mengevaluasi pelaksanaan program literasi di sekolah, agar kedepannya program tersebut dapat berjalan secara maksimal, diketahui oleh warga sekolah, dan dapat meningkatkan minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, M.H. & Ramdani, I. (2015). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Putra, R.M.S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Pada Perpustakaan Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*. 2(1), 53.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat. *Jurnal Diksi*, 17, 181-183.

Widianto, S. (17 Maret 2017). Soal Minat Baca, Indonesia Peringkat 60 dari 61 Negara. *Pikiran Rakyat*, hal.1.

Yulia, A. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.